

**KELAYAKAN AGROINDUSTRI JERUK DI DESA SUKORENO KECAMATAN
UMBULSARI KABUPATEN JEMBER**

***FEASIBILITY OF ORANGE AGROINDUSTRY IN SUKORENO VILLAGE,
UMBULSARI SUB-DISTRICT JEMBER DISTRICT***

Uus Fadia^{1*}, Rekzy Octavian Harmanto Saputro², Alfina Uswatun Hasanah³

^{1*}Universitas Jember

(Email: rekzy.saputro@gmail.com)

²Universitas Jember

(Email: uusfadia13@gmail.com)

³Universitas Jember

(Email: alfinausha42@gmail.com)

*Penulis korespondensi: rekzy.saputro@gmail.com

ABSTRACT

Orange is a horticultural commodity that is quite popular with the community and profitable if developed. The situation can be caused by the amount of local citrus production is still very low, so that the market that dominates the market is imported oranges. Siamese citrus trees are able to adapt to several climatic conditions in Indonesia so that they have a high potential to be developed. This research was carried out in Sukoreno Village, Umbulsari District, Jember Regency, towards members of Sumber Makmur farmers group. Types and sources of data in research activities can be divided into two, namely primary data and secondary data. Data analysis is a method for processing a data into information so that data becomes easy to understand. three aspects of the Citrus Agroindustry in Sukoreno Village, Umbulsari District, Jember Regency, including: a. Market and marketing aspects of the siam citrus syrup agro-industry, which is located in the selection of cooperatives as product sales markets. Citrus syrup agro-industry market segments based on consumer characteristics include social class and lifestyle. The target market in citrus agro-industry in terms of social status includes the middle to lower classes of society. The owner of citrus agro-industry competes with the product by displaying several advantages possessed by orange syrup products to determine market position. b. Technical and technological aspects of the siam orange syrup agro-industry business include the selection of a location located in Sukoreno Village, with a production capacity of 350 bottles. Orange syrup production is carried out once a week. Coordination is carried out on employees when they finish the production process. Evaluation and control is also carried out to overcome various obstacles when the production of financial orange syrup in the agro-industry of siam orange syrup in Sukoreno Village, Umbulsari District is assessed by calculating investment criteria

Keywords: *Agro-industry, Product, Siam oranges.*

ABSTRAK

Jeruk adalah komoditas hortikultura yang cukup digemari oleh masyarakat dan menguntungkan jika dikembangkan. Keadaan tersebut dapat disebabkan oleh jumlah produksi jeruk lokal masih sangat rendah, sehingga yang mendominasi pasar adalah jeruk impor. Pohon jeruk siam mampu

beradaptasi pada beberapa kondisi iklim di Indonesia sehingga memiliki potensi yang tinggi untuk dikembangkan. Penelitian ini dilakukan di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember terhadap anggota kelompok petani Sumber Makmur. Jenis dan sumber data pada kegiatan penelitian dapat dibagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Analisis data merupakan metode untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga sebuah data menjadi mudah dipahami. Tiga aspek pada Agroindustri Jeruk di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, diantaranya yaitu: a. Aspek pasar dan pemasaran pada usaha agroindustri sirup jeruk siam yaitu terletak pada pemilihan koperasi sebagai pasar penjualan produk. Segmen pasar agroindustri sirup jeruk berdasarkan karakteristik konsumen meliputi kelas sosial dan gaya hidup. Pasar sasaran pada agroindustri jeruk ditinjau dari status sosial meliputi masyarakat kalangan menengah ke bawah. Pemilik agroindustri jeruk melakukan persaingan produk dengan menampilkan beberapa keunggulan yang dimiliki produk sirup jeruk untuk menentukan posisi pasar. b. Aspek teknis dan teknologi dalam usaha agroindustri sirup jeruk siam meliputi pemilihan lokasi yang terletak di Desa Sukoreno, kapasitas produksi sebanyak 350 botol. Pelaksanaan produksi sirup jeruk dilakukan setiap 1 minggu sekali. Pengkoordinasian dilakukan pada karyawan ketika selesai melakukan proses produksi. Evaluasi dan pengendalian dilakukan juga untuk mengatasi berbagai kendala ketika produksi sirup jeruk finansial pada usaha agroindustri sirup jeruk siam di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari dinilai dengan menghitung kriteria investasi.

Kata kunci: Agroindustri, Produk, Jeruk siam.

PENDAHULUAN

Jeruk adalah komoditas hortikultura yang cukup digemari oleh masyarakat dan menguntungkan jika dikembangkan. Nilai keuntungan yang dapat diperoleh oleh petani jeruk bermacam-macam baik dari kegiatan budidaya maupun kegiatan agroindustri, karena disesuaikan dengan kualitas jeruk yang dihasilkan oleh setiap petani. Tanaman buah jeruk dapat tumbuh dan dikembangkan pada daerah dataran tinggi. Jeruk juga memiliki berbagai macam jenis, jenis jeruk ini bisa dikonsumsi oleh rakyat Indonesia dari kalangan menengah kebawah hingga atas (Tobing et al., 2013)

Jeruk yang terdapat di wilayah Indonesia mempunyai berbagai macam jenis diantaranya jeruk keprok, jeruk siam dan jeruk besar. Jeruk merupakan komoditas dari subsektor hortikultura yang digemari masyarakat. Buah jeruk mempunyai daya jual atau nilai ekonomis yang tinggi di pasaran serta memiliki berbagai macam manfaat dan kandungan vitamin hingga gizi yang tinggi. Bagian jeruk ini secara keseluruhan juga dapat dimanfaatkan dari daging buah hingga kulit buahnya. Jeruk dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku industri menjadi produk yang lebih memiliki nilai jual di pasaran misalkan produk sirup jeruk

Jeruk siam banyak dijumpai di Jawa, Bali, Sumatera Utara, dan Aceh. Secara umum jeruk dapat tumbuh di dataran menengah hingga ketinggian minimal 400 mdpl. Jeruk siam memiliki nama latin *Citrus nobilis* *lourvar microcarpa* merupakan jenis jeruk dengan prospek produksi cukup baik. Kebutuhan jeruk dunia diperkirakan 60% nya dipenuhi oleh jeruk siam. Keunggulan jeruk siam diantaranya adalah rasa manis, harum, mengandung banyak air dan harga relatif terjangkau sehingga daya tarik jeruk siam sangat tinggi dikalangan konsumen

Jeruk siam merupakan jenis jeruk yang banyak diminati oleh konsumen. Pohon jeruk siam mampu beradaptasi pada beberapa kondisi iklim di Indonesia sehingga memiliki potensi yang tinggi untuk dikembangkan. Produksi jeruk siam sangat tinggi dengan 75% dari total tanaman

jeruk didominasi oleh jeruk siam. Kekurangan dari jeruk siam yaitu jumlah bijinya banyak yang dapat menyusahkan konsumen ketika mengkonsumsinya serta warna buahnya kurang menarik (Wulansari, 2015)

Peningkatan produksi jeruk siam di Provinsi Jawa Timur terjadi pada beberapa Kabupaten yang menjadi salah satu sentra budidaya jeruk siam. Berikut ini adalah tabel beberapa kabupaten yang menjadi sentra produksi jeruk siam.

Tabel 1. Kabupaten sentra produksi jeruk siam di Provinsi Jawa Timur tahun 2015 (ton)

Kota/Kabupaten	Produksi
Kab. Banyuwangi	205.685
Kab. Jember	131.855
Kab. Malang	66.460
Kab. Pasuruan	19.286
Kota Lumajang	19.055

Sumber: Provinsi Jawa Timur dalam Angka (2017)

Berdasarkan tabel 1 kabupaten dengan produksi jeruk siam tertinggi merupakan Kabupaten Banyuwangi dengan tingkat produksi sebesar 205.685 ton. Produksi jeruk siam terbesar lainnya merupakan Kabupaten Jember dengan tingkat produksi sebesar 131.855 ton. Potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Jember untuk komoditas jeruk siam sangat besar. Hasil produksi jeruk siam yang tinggi di Kabupaten Jember didukung oleh kesesuaian lahan tanam, iklim, curah hujan dan para petani yang cukup terampil dalam budidaya tanaman jeruk siam.

Jeruk siam merupakan komoditas perkebunan unggulan baik secara nasional maupun lokal. Kabupaten Jember adalah salah satu kabupaten sentra penghasil jeruk siam yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Pengembangan pada jeruk siam Jember dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan usahatani jeruk siam yang didukung dengan adanya kelompok tani. Keberadaan kelompok tani jeruk siam diharapkan dapat meningkatkan produksi jeruk siam di Kabupaten Jember. Produksi jeruk siam di Kabupaten Jember memiliki potensi untuk dikembangkan. Produksi jeruk siam pada tahun 2013-2014 mengalami peningkatan produksi yang tinggi. Pengembangan tersebut terkait dengan aspek produksi maupun pendapatan yang diperoleh pelaku usaha. Pengembangan agroindustri jeruk dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha karena adanya nilai tambah pada jeruk tersebut (Astuti, 2017)

Produksi jeruk lokal di Jember sudah tidak memiliki daya saing jika produktivitasnya rendah. Permasalahan tersebut akan berpengaruh terhadap investasi yang akan masuk semakin rendah cenderung menurun. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini menggunakan suatu analisis kelayakan agroindustri jeruk di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember untuk mengetahui layak tidaknya agroindustri dijalankan. Adapun tujuan dari penelitian yaitu: 1) Untuk mengetahui aspek pasar, teknis dan teknologi, serta manajemen dan organisasi agroindustri jeruk di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. 2) Untuk mengetahui aspek finansial agroindustri jeruk di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember (Prayuginingsih, 2014)

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan menggunakan metode purposive (*purposive method*). Purposive berarti sengaja dan metode berarti cara, model, atau teknik sehingga penentuan lokasi dengan *purposive method* merupakan cara atau teknik penentuan titik lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu secara sengaja dimana lokasi

penelitian yang dipilih dianggap dapat mewakili keadaan secara keseluruhan (Prasetyo, 2017). Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Sukoreno dipilih dengan pertimbangan bahwa Desa Sukoreno merupakan wilayah sentra penghasil buah jeruk terbesar di Kabupaten Jember sehingga memiliki potensi besar sebagai pusat pengembangan agroindustri jeruk. Pertimbangan lainnya adalah tingginya minat dan adopsi teknologi anggota kelompok tani sebagai sampel penelitian. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2019.

Metode pengumpulan data penelitian dapat dibagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang berkaitan langsung dengan obyek penelitian, yang didapatkan dari sumber pertama yang menjadi obyek penelitian baik berupa data, informasi, maupun dokumentasi. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui berbagai macam sumber dan juga literatur. Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder karena semua data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka. Studi pustaka merupakan proses pencarian terhadap informasi untuk memenuhi rasa ingin tahu seorang peneliti dan memperoleh data-data penelitian yang diinginkan sesuai dengan kasus yang akan diteliti. Pustaka dapat berupa sumber-sumber tidak langsung seperti jurnal, buku, maupun literatur lain yang menunjukkan data mengenai obyek penelitian yang memiliki tujuan selaras dengan penelitian. Data yang akan diolah dalam penelitian juga dapat berasal dari arsip wilayah objek penelitian.

Metode Analisis data merupakan metode untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga sebuah data menjadi mudah dipahami. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis deskriptif dipakai guna menjawab rumusan masalah pertama terkait dengan aspek pasar, teknis dan teknologi, serta manajemen dan organisasi agroindustri jeruk. Analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan karakteristik utama data yang digunakan secara terperinci dengan pendekatan kuantitatif

Metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua adalah dengan metode analisis finansial yang merupakan salah satu metode untuk mengetahui kelayakan aspek finansial dalam suatu usaha atau perusahaan. Analisis finansial digunakan untuk mendapati pantas atau tidaknya suatu usaha untuk dijalankan (Darwis, 2017). Menurut Dewi *et al.* (2016), aspek penilaian kelayakan dilihat secara finansial melalui nilai NPV, Net B/C, Gross B/C, IRR, PR dan PP.

1. Net Present Value(NPV)

$$NPV = \sum \frac{(B_t - C_t)}{(1 + i)^t}$$

Keterangan:

B_t = *Economic Benefit* (penerimaan untuk agroindustri jeruk) pada tahun ke t

C_t = *Cost* (pengeluaran untuk agroindustri jeruk) pada tahun ke t

T = Tahun Investasi agroindustri jeruk (Jangka Waktu)

n = Umur investasi agroindustri jeruk (1,2,3,...,n)

i = *Social Discount Rate* (Tingkat Suku Bunga)

Kriteria penilaian:

- Nilai NPV > 0 maka layak untuk dikerjakan.
- Nilai NPV < 0 maka tidak layak untuk dikerjakan.
- Nilai NPV = 0 maka berada pada titik impas.

2. Net Benefit-Cost Ratio (Net B/C)

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{t=0}^{t=n} (NPV)(+)}{\sum_{t=0}^{t=n} (NPV)(-)}$$

Keterangan:

- NPV (+) = Jumlah NPV positif
- NPV (-) = Jumlah NPV negatif
- t = Tahun Investasi agroindustri (Jangka Waktu)
- n = Umur investasi agroindustri (1,2,3,...,n)

Kriteria penilaian:

- a. Nilai Net B/C > 1 maka layak untuk dikerjakan.
 - b. Nilai Net B/C < 1 maka tidak layak untuk dikerjakan.
 - c. Nilai Net B/C = 1 maka berada pada titik impas.
3. *Gross Benefit-Cost Ratio* (Gross B/C)

$$\text{Gross B/C} = \frac{\sum_{t=0}^{t=n} PV(B)}{\sum_{t=0}^{t=n} PV(C)}$$

Keterangan :

- PV (B) = *Present Value Benefit*
- PV(C) = *Present Value Cost*
- t = Tahun Investasi agroindustri jeruk (Jangka Waktu)
- n = Umur investasi agroindustri jeruk (1,2,3,...,n)

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

- a. Jika *Gross B/C* > 1, menunjukkan bahwa usaha layak untuk dilanjutkan.
- b. Jika *Gross B/C* < 1, menunjukkan bahwa usaha tidak layak untuk dilanjutkan.
- c. Jika *Gross B/C* = 1, menunjukkan bahwa usaha berada dalam keadaan BEP

4. *Internal Rate Of Return* (IRR)

$$\text{IRR} = i_1 + \frac{\text{NPV}_1 \text{DF}(i\%)}{\text{NPV}_1 \text{DF}(i\%) - \text{NPV}_2 \text{DF}(i\%)} (i_2 - i_1)$$

Dimana:

- i₁ = tingkat suku bunga yang menghasilkan NPV₁
- i₂ = tingkat suku bunga yang menghasilkan NPV₂

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika IRR > *discountfactor*, artinya usaha tersebut layak.
- b. Jika IRR < *discountfactor*, artinya usaha tersebut tidak layak.
- c. Jika IRR = *discountfactor*, artinya usaha berada dalam keadaan BEP.

5. *Payback Periode* (PP)

$$PP = n + \frac{a - b}{c - b} \times 1 \text{ tahun}$$

Keterangan :

- n : Tahun terakhir untuk jumlah *cash flow* masih belum bisa menutup *original investment*
- a : Jumlah *original investment*
- b : Jumlah kumulatif *cash flow* pada tahun ke n
- c : Jumlah kumulatif *cash flow* pada tahun ke n+1

6. *Profitability Ratio* (PR)

$$\frac{PV}{K} = \frac{\sum_{t=0/1}^n \frac{B_t - EP}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0/1}^n \frac{K}{(1+i)^t}}$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) PR/K > 1, maka usaha layak untuk diusahakan.
- 2) PR/K < 1, maka usaha tidak layak untuk diusahakan.

3) $PR=1$, maka usaha berada dalam keadaan *break event point* (BEP) atau titik impas.

7. Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas bertujuan untuk pakam melihat kepekaan komoditas yang diperdagangkan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi saat ini. Adapun perubahan-perubahan yang dikaji yaitu penurunan harga jual dan kenaikan harga produksi. Syarat dari analisis sensitivitas yaitu dengan mengasumsikan komponen lainnya dengan tidak merubah harga bahan baku dan volume penjualan. Analisis ini dilakukan dengan cara mengubah variabel yang kemudian dinilai seberapa sensitifnyavariabel tersebut berdampak pada hasil kelayakan (NPV, IRR, B/C). Berikut merupakan beberapa hal yang dapat menyebabkan usaha agroindustri jeruk dapat berubah:

A. Harga

Perubahan harga pada output terjadi dikarenakan bertambah dan berkurangnya pada penawaran. Permintaan tinggi dan penawaran yang rendah terhadap suatu produk dapat menyebabkan harga output yang cenderung turun. Produk sirup jeruk cenderung mengalami perubahan yang signifikan sehingga diperlukan adanya abnalisis sensitivitas untuk mengetahui pengaruhnya terhadap analisis kelayakan.

B. Kenaikan biaya produksi

Usaha biasanya cenderung sensitif terhadap kenaikan biaya produksi oleh karena itu diperlukan analisis sensitivitas terhadap biaya terutama jika terjadi kenaikan biaya input. Kenaikan biaya dalam agroindustri jeruk bukan berasal dari bahan baku utamanya. Kenaikan biaya produksi dalam agroindustri jeruk yaitu berasal dari bahan pendukung pembuatan sirup yang berupa gula. Harga gula memang cenderung fluktuatif.

C. Hasil Produksi

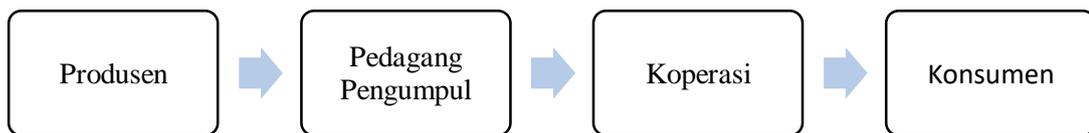
Hasil produksi perlu dilihat terutama bila ketersediaan bahan baku menurun yang menyebabkan produksinya menurun sehingga perlu dilakukan analisis terhadap penurunan produksi yang bertujuan mengetahui apa yang sedang terjadi pada analisis kelayakan usaha. Pada usaha agroindustri jeruk penurunan produksi biasanya disebabkan oleh bahan baku jeruk yang sedikit sehingga perlu dilakukan analisis sensitivitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

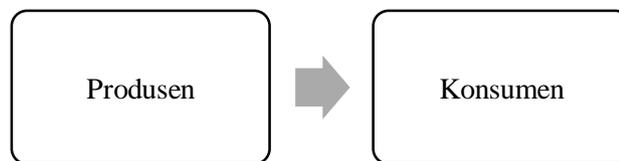
Aspek Pasar dan Pemasaran

Pemasaran produk sirup jeruk yaitu melalui koperasi yang ada di Desa Sukoreno dikarenakan koperasi yang ada di Desa Sukoreno masih memiliki peranan cukup penting bagi masyarakat di Desa Sukoreno. Pemilihan koperasi didasarkan atas bebrapa pertimbangan diantaranya untuk masyarakat menengah kebawah koperasi sangat berperan penting untuk kelangsungan hidup dan sering dikunjungi oleh masyarakat. Saluran pemasaran sirup jeruk di Desa Sukoreno terdiri dari dua saluran pemasaran. Saluran pemasaran pertama melibatkan beberapa pelaku pemasaran, yaitu produsen, pedagang pengumpul, koperasi, sampai ke konsumen. Sirup jeruk dipasarkan di koperasi-koperasi melalui pedagang pengumpul. Produk akan dibeli oleh pedagang pengumpul dalam bilangan cukup banyak kemudian dijual kembali kepada konsumen melalui koperasi. Produsen memasarkan produknya dengan tipe saluran yang demikian bertujuan memudahkan konsumen yang lokasinya jauh dari rumah produksi untuk membeli produk sirup jeruk. Konsumen dapat langsung membeli produk di koperasi sekitar tempat tinggalnya tanpa perlu jauh-jauh membeli ke rumah produksi. saluran pemasaran kedua menunjukkan bahwa sirup jeruk yang diproduksi langsung dipasarkan kepada konsumen. Konsumen bisa langsung membeli produk sirup jeruk ini di rumah produksi tanpa harus ke

koperasi. Pembelian produk sirup secara langsung biasanya dilakukan oleh masyarakat yang tinggal disekitar rumah produksi. Produsen menerima pembelian langsung di rumah produksi dengan pertimbangan masyarakat sekitar tidak perlu jauh-jauh untuk membeli produk di koperasi dan dapat membeli produk dengan biaya yang lebih murah sehingga masyarakat lebih tertarik membeli.



Gambar 1. Saluran Pemasaran 1 Sirup Jeruk



Gambar 2. Saluran Pemasaran 2 Sirup Jeruk

Bauran pemasaran merupakan cara untuk menciptakan dan mempertahankan pelanggan untuk mendapatkan laba. Bauran pemasaran yang ada pada agroindustri jeruk di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari dikendalikan langsung oleh pengelola agroindustri. Bauran pemasaran pada agroindustri jeruk dapat dikelompokkan menjadi 4, yaitu:

1. Produk (*product*), buah jeruk yang dihasilkan dari petani jeruk diolah menjadi sari buah jeruk atau sirup jeruk. Produk sirup jeruk agroindustri di Desa Sukerono diproduksi dan diolah dengan teknologi yang memadai dan terjamin kebersihannya. Agroindustri ini telah mendapatkan izin pendirian usaha dari dinas perdagangan setempat. Produk sirup jeruk yang diproduksi telah lolos uji kesehatan oleh dinas kesehatan setempat sehingga aman untuk dikonsumsi.
2. Tempat (*place*), kegiatan pengolahan buah jeruk yang dilakukan oleh agroindustry ini masih dalam skala *home industry*. Agroindustry sirup jeruk ini dilakukan dirumah dengan alasan agar pemilik lebih mudah untuk mengawasi setiap kegiatan produksi yang dilakukan, disamping itu pemilik mempertimbangkan kemungkinan adanya biaya transportasi dan biaya tambahan yang dikeluarkan setiap hari untuk kegiatan pengawasan.
3. Harga (*price*), harga menjadi penentu akan mendapatkan laba atau rugi. Harga yang digunakan untuk kegiatan agroindustri berpatok pada harga buah jeruknya sendiri. Harga buah jeruk terkadang mengalami fluktuatif sehingga pemilik agroindustri menyesuaikan dengan harga buah jeruk. Petani jeruk dan pemilik agroindustri terkadang melakukan kemitraan atau kerja sama agar harga buah jeruk yang dari petani tidak terlalu mahal sehingga untuk harga sirup jeruk tidak terlalu mahal walaupun harga bahan bakunya yang selalu mengalami fluktuatif. Harga yang dibandrol untuk satu botol sirup jeruk adalah Rp. 15.000. Harga sirup jeruk ini berada pada interval harga standar untuk produk sirup yang dipasarkan di Indonesia, jadi masyarakat menengah ke bawah masih dapat menjangkaunya.
4. Promosi (*promotion*), promosi bertujuan untuk menarik para pembeli supaya produk perusahaan menjadi terkenal dan memiliki banyak konsumen. Promosi yang dilakukan

melalui koperasi-koperasi yang ada di desa. Promosi dilakukan secara langsung dengan melalui mulut ke mulut dimana konsumen yang sudah mencicipi produk sirup jeruk ini akan memberikan kesan positif atau negatif yang akan disampaikan kepada konsumen lainnya sehingga konsumen lain tertarik untuk mencoba produk sirup jeruk ini.

Agroindustri jeruk di Desa Sukorena Kecamatan Umbulsari memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai jual dari buah jeruk dan dapat memberikan nilai tambah kepada petani dan pemilik agroindustri. Melakukan agroindustri harus didasarkan pada peluang pasar, strategi yang digunakan untuk membaca peluang pasar yaitu dikenal dengan STP.

1. *Segmenting*/Segmentasi Pasar, segmentasi pasar agroindustri jeruk di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari dapat dikatakan sudah baik dan bauran pemasaran juga sudah terlaksana. Segmen konsumen dilihat berdasarkan variabel jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan, dan jabatan. Segmen pasar agroindustri sirup jeruk berdasarkan karakteristik konsumen meliputi kelas sosial dan gaya hidup. Kelas sosial berhubungan dengan jenis pekerjaan dan pendapatan yang diperoleh konsumen, apakah konsumen tergolong masyarakat kelas atas atau masyarakat menengah ke bawah. Karakteristik konsumen ditinjau dari gaya hidup akan menentukan apakah konsumen sasaran merupakan masyarakat konsumtif atau tergolong masyarakat yang produktif. Kendala yang ada hanya berasal pada promosi produk yaitu promosi produk sirup jeruk sebatas hanya di daerah Kabupaten Jember padahal peluang besar bisa didapatkan apabila promosi dapat dilanjutkan hingga keluar kabupaten.
2. *Targetting* / Pasar Sasaran, pemilik agroindustri harus melakukan survei untuk mengetahui keadaan pasar yang akan dimasuki. Pasar sasaran pada agroindustri jeruk ditinjau dari status sosial meliputi masyarakat kalangan menengah ke bawah karena harga produk yang ditawarkan merupakan harga standar produk sirup di Indonesia dan harga ini tergolong murah dibandingkan harga jenis sirup lainnya jadi konsumen menengah ke bawah dapat mengkonsumsinya, akan tetapi tidak menutup kemungkinan produk jeruk tersebut dibeli oleh kalangan atas karena produsen tetap mempertahankan kualitas produk sirup jeruk. Konsumen sasaran, yaitu masyarakat kalangan menengah ke bawah kemudian dikerucutkan kembali menjadi masyarakat kalangan menengah ke bawah yang memiliki gaya hidup konsumtif, yaitu masyarakat yang praktis dan instan.
3. *Positioning*/ Posisi Pasar, strategi pemilik agroindustri jeruk di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari adalah melakukan persaingan produk dengan menampilkan beberapa keunggulan yang dimiliki produk sirup jeruk tersebut. Tujuan menampilkan keunggulan produk agar setiap konsumen mengetahui keunggulan apa saja yang dimiliki sirup jeruk tersebut. agroindustri jeruk menggunakan koperasi untuk penjualan sirup jeruk di Desa Sukoreno Kabupaten Jember.

Aspek Teknis dan Teknologi

Pembuatan sirup jeruk terletak di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Lokasi tersebut strategis dikarenakan berdampingan dengan tempat bahan baku, ketersediaan air bersih serta listrik yang memadai, dekat dengan pusat fasilitas umum desa seperti pasar, tempat ibadah, jalan raya dan kantor pemerintahan khususnya dalam kegiatan pemasaran sehingga mudah dijangkau menggunakan kendaraan umum. Kegiatan agroindustri tersebut dalam sehari dapat menghasilkan sirup jeruk sebanyak 350 botol dalam sekali pengolahan. Berikut merupakan proses produksi sirup jeruk di tempat penelitian:

1. Pengambilan Sari Buah

Buah jeruk yang akan dilakukan proses pengolahan harus sesuai dengan kriteria, misalnya jeruk dalam keadaan segar, tidak busuk, berpenyakit dan lain sebagainya. Buah jeruk

yang akan diolah menjadi produk sirup hanya diambil sarinya saja. Sari buah merupakan suatu ekstrak cairan yang dihasilkan dari buah jeruk yang telah masak. Pengambilan sari buah jeruk harus melalui beberapa tahap yaitu sortasi, pencucian dan penirisan serta pembelahan, pemerasan dan penyaringan. Berikut ini merupakan penjelasan dari tahap-tahap yang harus dilakukan, antara lain:

a. Pemilihan/Sortasi, Pencucian dan Penirisan Buah Jeruk

Kegiatan sortasi bertujuan untuk memilah buah yang masih dalam keadaan segar. Karakteristik buah jeruk yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan sirup yaitu tingkat kematangan yang cukup dengan warna kulit dominan kuning dan kulitnya cenderung tipis. Buah jeruk yang matang memiliki kandungan air yang tinggi dan kulitnya yang tipis akan memudahkan pada saat proses pemerasan. Sortasi sangat penting dilakukan sebelum proses pengolahan dilakukan agar nantinya dapat menghasilkan produk yang maksimal. Buah jeruk yang telah disortasi untuk dilakukan proses pengolahan selanjutnya, ditempatkan pada keranjang dan dipisahkan dari jeruk yang lainnya. Buah jeruk yang telah disortasi selanjutnya dilakukan pencucian menggunakan air bersih yang mengalir. Kegiatan pencucian dilakukan sebanyak 3 kali agar dalam proses pengolahan, buah jeruk benar-benar bersih dari kotoran, jamur dan residu obat tanaman seperti pembasmi hama dan penyakit tanaman. Buah jeruk yang telah dicuci selanjutnya ditiriskan dalam rak-rak terbuka agar airnya tidak tercampur dengan air perasan jeruk, setelah itu menyiapkan air bersih untuk memasak air hingga mendidih bersama gula pasir.

b. Pembelahan, Pemerasan dan Penyaringan

Memotong buah jeruk yang telah ditiriskan menggunakan pisau pada bagian tengahnya dari buah antara tangkai dan ujungnya untuk memudahkan saat proses pemerasan. Buah jeruk yang telah dipotong selanjutnya diperas menggunakan alat pemeras mesin press yang dioperasikan menggunakan tangan. Air perasan buah jeruk diletakkan dalam baskom atau wadah plastik kemudian disaring agar air perasan jeruk benar-benar bersih dari kotoran atau ampas saat dilakukan kegiatan pemerasan.

2. Pembuatan Larutan Gula

Pembuatan larutan gula dilakukan dengan mendidihkan air menggunakan panci hingga mencapai suhu sekitar 100° C atau selama sekitar 1 jam. Air yang telah mendidih selanjutnya diberi gula pasir dan garam secukupnya. Campuran gula dan garam tersebut kemudian diaduk sampai larut dengan sempurna ± 5-10 menit, kemudian dilakukan proses pendinginan. Tujuan dilakukannya proses pendinginan yaitu memudahkan proses pencampuran air sari buah jeruk dengan larutan gula serta menghindari terjadinya kerusakan kandungan gizi yang dicampurkan, misalnya seperti vitamin C.

3. Pencampuran Larutan Gula dan Air Sari Buah Jeruk

Larutan gula dan garam yang telah dingin dengan suhu 40° C kemudian diberikan air sari buah jeruk. Campuran larutan gula dan garam tersebut dengan sari buah jeruk diaduk sampai rata dengan membutuhkan waktu ± selama 10 menit agar diperoleh hasil campuran yang homogen dan kemudian bisa dijadikan sirup. Campuran tersebut kemudian dipindahkan ke dalam tangki pendingin dan didiamkan selama satu malam.

4. Pengemasan dan Pengepakan

Sirup yang telah didiamkan dalam tangki pendingin selama satu malam kemudian disalurkan ke dalam botol kemasan yang telah dibersihkan dan disterilkan. Botol sirup masing-masing berisi 630 ml, kemudian ditutup menggunakan tutup botol aluminium jenis screw cap dan selanjutnya dibersihkan menggunakan kain bersih dan kering. Botol yang telah dibersihkan kemudian diberi tanggal kadaluwarsa dalam jangka 1 tahun dan diberi merek. Botol yang telah diberi label, kemudian dimasukkan ke dalam kardus dengan kapasitas 12 botol sirup. Kardus

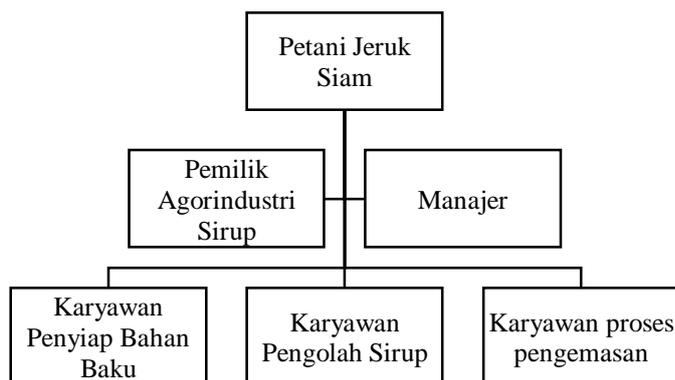
yang telah berisi sirup botol sebanyak 12 langsung ditutup dan disegel menggunakan selotip atau lakban agar produk tetap terjaga ketika didistribusikan.

Kegiatan agroindustri sirup jeruk dalam proses pengolahannya beberapa masih memakai alat tradisional dan juga ada yang memakai alat yang terkini. Peralatan yang digunakan dalam kegiatan pengolahan yaitu wadah, ember/baskom, rak, alas pemotong/talenan, alat pengaduk, kain pembersih, kardus, lakban, panci dan kompor gas, mesin penutup botol, pisau, saringan, mesin press, tangki pendingin sirup dan mesin liquid filler. Ember/baskom digunakan sebagai tempat mencuci buah jeruk. Rak digunakan sebagai tempat penirisan buah jeruk setelah dicuci. Talenan digunakan sebagai alas pemotong buah jeruk. Alat pengaduk digunakan sebagai mengaduk campuran air dengan gula. Kain pembersih digunakan untuk membersihkan botol kemasan setelah selesai diisi.

Kardus digunakan sebagai wadah dalam proses pemasaran. Lakban digunakan sebagai penyegel kardus pengemasan. Panci dan kompor gas digunakan untuk pembuatan larutan gula. Mesin penutup botol digunakan untuk menyegel tutup botol yang telah diisi sirup agar tidak tumpah. Pisau digunakan untuk memotong buah jeruk secara manual. Saringan digunakan untuk menyaring air perasan buah jeruk agar kotorannya tidak ikut. Mesin press digunakan untuk memeras buah jeruk. Tangki pendingin sirup digunakan sebagai wadah untuk pendinginan sirup selama satu malam atau mencapai suhu yang dingin. Mesin liquid filler digunakan sebagai tabung penyalur atau tabung pengisi untuk dimasukkan ke dalam botol kemasan sirup.

Aspek Manajemen Organisasi

Organisasi yaitu sekumpulan individu berkumpul bersama-sama untuk menjadi sebuah kelompok yang memiliki tujuan, dan dapat bekerjasama antar anggota, sebuah organisasi dalam suatu usaha sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha tersebut. Pengorganisasian adalah sebuah manajemen yang bertujuan untuk mengorganisasikan seluruh sumberdaya perusahaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan Sumberdaya manusia (SDM) sebagai sumberdaya utama bagi perusahaan harus memiliki kemampuan yang unggul dan cara kerja yang baik agar semua pekerjaan dalam suatu perusahaan dapat optimal. Agroindustri jeruk siam yang ada di lokasi penelitian mempunyai struktur organisasi meliputi pemilik usaha, mandor, dan buruh tani. Berikut merupakan bagan struktur organisasi agroindustri sirup jeruk siam yang ada di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.



Gambar 3. Struktur Organisasi Agroindustri Jeruk Siam di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

Gambar 3 di atas menjelaskan bahwa struktur organisasi pada agroindustri jeruk siam dimulai dari petani jeruk siam, pemilik usaha sirup jeruk, manajer, dan karyawan. Petani memiliki peran sebagai penyedia input input utama bahan pembuatan sirup jeruk yaitu berupa buah jeruk siam. Pemilik agroindustri merupakan orang yang mempunyai agroindustri jeruk siam dan menyediakan biaya dan fasilitas untuk keperluan pembuatan agroindustri jeruk siam menjadi sirup.

Perencanaan dalam suatu perusahaan merupakan sebuah rancangan kegiatan atau tindakan yang terkait dengan tahap-tahap apa saja yang perlu dilaksanakan dalam mencapai tujuan dalam suatu perusahaan. Perencanaan agroindustri jeruk merupakan proses mengalokasikan suatu produk agroindustri guna mendapatkan produk berbahan baku pertanian yang memiliki suatu nilai tambah. Penjadwalan merupakan hal terpenting yang harus dilakukan dalam suatu perencanaan dalam kegiatan agroindustri. Penjadwalan erat kaitannya dengan ketersediaan bahan baku dalam perusahaan dan juga pengolahan bahan baku tersebut berkaitan dengan kinerja karyawan dalam setiap kali produksi. Penjadwalan yang dilakukan pada usaha agroindustri jeruk adalah awalnya dengan menentukan persediaan bahan baku sirup jeruk yang harus tersedia untuk keperluan produksi sirup. Produksi yang dilakukan oleh agroindustri sirup jeruk ini dilakukan setiap hari menyesuaikan dengan permintaan konsumen terhadap sirup jeruk. Bahan baku jeruk yang digunakan pada agroindustri jeruk diperoleh secara langsung dari perkebunan masyarakat sekitar. Berikut merupakan bagan gantt dalam pembuatan sirup jeruk pada agroindustri jeruk:

Jam	05.00-07.00	07.00-10.00	10.00-12.00	12.00-14.00	14.00-16.00	16.00-18.00
kegiatan						
Pengadaan input						
Produksi						
Pencucian						
Pengupasan kulit jeruk						
Perebusan bahan baku						
Pengemasan						
Pemasaran						
Evaluasi						

Gambar 4. Bagan Gantt Agroindustri Jeruk

Berdasarkan gambar 4 diperoleh suatu informasi bahwa kegiatan produksi sirup jeruk di agroindustri jeruk dilakukan dalam jangka waktu setiap hari. Tahap yang harus dilakukan dalam proses produksi sirup jeruk yang pertama adalah dengan mempersiapkan bahan baku selama satu hari karena bahan baku yang dimanfaatkan dalam kegiatan agroindustri ini adalah berasal dari daerah lokal atau wilayah Jember. Tahap selanjutnya adalah proses pencucian dan pengupasan kulit jeruk hingga bersih dan siap untuk diolah yang membutuhkan waktu hingga 4 jam karena proses ini membutuhkan ketelatenan dalam membersihkan jeruk agar siap olah. Tahap perebusan dapat dilakukan setelah buah jeruk siap untuk diolah menjadi sirup jeruk. Tahap terakhir adalah proses pengemasan sirup jeruk yang telah dierbis dan diolah hingga menjadi sirup.

Aspek Finansial pada Agroindustri Jeruk

Aspek finansial adalah aspek dalam agribisnis yang sangat penting untuk diperhatikan. Perhitungan pada aspek finansial disebut juga sebagai kriteria investasi. Kriteria investasi adalah alat yang diperuntukkan mengetahui sebuah perusahaan agroindustri jeruk agar dapat memberikan manfaat baik secara finansial ataupun sosial. Tingkat suku bunga yaitu 9,75%. Berikut merupakan kriteria investasi pada usaha agroindustri jeruk di Desa Sukoreno.

1. Kriteria *Net Present Value* (NPV)

Berikut merupakan hasil perhitungan NPV pada agroindustri jeruk di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

Tabel 2. Nilai NPV pada agroindustri jeruk di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

Kriteria	Nilai (Rp)	Keterangan
NPV (9,75%)	220.354.988	Layak

Sumber: Data Sekunder

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai *Net Present Value* pada usaha agroindustri jeruk di lokasi penelitian adalah sebesar Rp.220.354.988,00. Nilai yang dihasilkan membuktikan bahwa usaha agroindustri jeruk layak untuk diusahakan dikarenakan nilai NPV>0. Nilai NPV sebesar Rp220.354.988,00 menunjukkan keuntungan kotor yang diterima agroindustri jeruk pada *discount factor* 9,75%.

2. Kriteria *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C)

Berikut merupakan hasil perhitungan nilai *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) agroindustri jeruk di Desa Sukoreno.

Tabel 3. Nilai Net B/C pada agroindustri jeruk di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

Kriteria	Nilai (Rp)	Keterangan
Σ NB (+)	528.402.000	
Σ NB (-)	185.195.000	
Net B/ C	2,85	Layak

Sumber: Data Sekunder

Pada Tabel 3. diatas menunjukkan nilai Net B/C adalah sebesar 2,85. Nilai tersebut membuktikan bahwa usaha agroindustri jeruk layak untuk diusahakan karena nilai Net B/C>1. Nilai Net B/C sebesar 2,85 menjelaskan bahwa manfaat yang diperoleh oleh agroindustry adalah sebesar 6,18 kali atas setiap biaya yang dikeluarkannya.

3. Kriteria *Gross Benefit Cost Ratio* (*Gross* B/C)

Berikut merupakan hasil perhitungan nilai *Gross* B/C pada usaha agroindustri jeruk di lokasi penelitian.

Tabel 4. Nilai *Gross B/C* pada agroindustri jeruk di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

Kriteria	Nilai	Keterangan
Σ PV (B)	1.046.046.071,881	
Σ PV (C)	825.691.083,397	
Gross B/C	1,27	Layak

Sumber: Data Sekunder

Tabel 4. memperlihatkan bahwa nilai *Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C)* pada usaha agroindustri jeruk adalah sebesar 1,27. Besarnya nilai tersebut menyatakan bahwa kegiatan usaha agroindustri jeruk layak untuk diusahakan disebabkan nilai *Gross B/C* > 1. Nilai *Gross B/C* sebesar 1,27 menunjukkan manfaat kotor yang didapatkan adalah Rp. 1,27 terhadap Rp 1 yang dikeluarkan untuk investasi pada usaha agroindustri jeruk.

4. Kriteria *Internal Rate of Return (IRR)*

Hasil perhitungan *IRR* pada usaha agroindustri jeruk adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai *IRR* pada agroindustri jeruk di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

Kriteria	Nilai	Keterangan
i_1 (+)	52%	
i_2 (-)	53%	
Σ NPV (+)	Rp 361.870	
Σ NPV (-)	- Rp 1.236.612	
IRR	52,14%	Layak

Sumber: Data Sekunder

Pada Tabel 5. memberitahukan nilai *Internal Rate of Return (IRR)* pada usaha agroindustri jeruk adalah sebesar 52,14%. Nilai 52,14% dapat menyatakan usaha agroindustri jeruk layak untuk diusahakan disebabkan nilai *IRR* > *discount factor* (9,75%). Hasil perhitungan nilai *IRR* yang semakin tinggi menjelaskan semakin layaknya suatu usaha untuk diusahakan. Nilai *IRR* tersebut menjelaskan bahwa pemilik modal sebaiknya menginvestasikan modalnya pada usaha agroindustri jeruk daripada disimpan di bank karena nilai *IRR* usaha agroindustri jeruk lebih tinggi dari tingkat suku bunga *BRI* sebesar 9,75%.

5. Kriteria *Profitability Ratio (PR)*

Berikut merupakan hasil perhitungan nilai *Profitability Ratio (PR)* pada usaha agroindustri jeruk.

Tabel 6. Nilai *PR* pada agroindustri jeruk di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

Kriteria	Nilai	Hasil
Σ NPV (+)	Rp 405.649.988	
Σ PV C (-)	Rp 195.695.000	
PR	2,07	Layak

Sumber: Data Sekunder

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan nilai *Profitability Ratio* usaha agroindustri jeruk di Desa Sukoreno adalah sebesar 2,07. Nilai 2,07 membuktikan usaha agroindustri jeruk layak untuk diusahakan dikarenakan nilai *PR* > 1. Nilai *PR* sebesar 2,07 menjelaskan bahwa saat *cash out* (kas keluar) sebesar Rp 1 akan menyebabkan *cash in* (kas masuk) sebesar Rp 3,57.

6. Kriteria *Payback Period* (PP)

Berikut merupakan perhitungan *Payback Period* (PP) pada usaha agroindustri jeruk di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

Tabel 7. Nilai PP pada agroindustri jeruk di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

Kriteria	Nilai	Payback Period		
		Tahun	Bulan	Hari
-Rp 185.195.000	-Rp 185.195.000	1	7	22
Rp 112.864.000	-Rp 72.331.000	7,714964	21,44891	
Rp 112.505.000	Rp 40.174.000			
Rp 111.764.000	Rp 151.938.000			
Rp 112.505.000	Rp 264.443.000			

Sumber: Data Sekunder

Berdasarkan Tabel 7. didapatkan perhitungan *Payback Period* (PP) pada usaha agroindustri jeruk ialah selama 1 tahun 7 bulan 22 hari. Waktu pengembalian modal investasi tersebut tidak terlalu lama karena waktu yang didapatkan lebih kecil dari pada umur ekonomis agroindustri jeruk yakni 5 tahun. lebih cepat dalam pengembalian investasi maka usaha semakin layak.

7. Analisis Sensitivitas

Adapun perhitungan analisis sensitivitas pada usaha agroindustri jeruk sebagai berikut:

Tabel 8. Analisis sensitivitas pada agroindustri jeruk di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

Kriteria Investasi	Perubahan Harga Jeruk		
	Naik 20%	Naik 25%	Naik 30%
<i>Net Present Value</i> (NPV)	Rp 46.404.606 (Layak)	Rp 10.926.231 (Layak)	- Rp 24.552.143 (Tidak Layak)
<i>Net Benefit Cost Ratio</i> B/C	1,61 (Layak)	1,39 (Layak)	1,18 (Layak)
<i>Gross Benefit Cost Ratio</i> B/C	1,05 (Layak)	1,01 (Layak)	0,98 (Tidak Layak)
<i>Internal Rate of Return</i> (IRR)	17,93% (Layak)	11,85% (Layak)	6,77% (Tidak Layak)
<i>Profitability Ratio</i> (PR)	1,16 (Layak)	1,002 (Layak)	0,85 (Tidak Layak)
<i>Payback Period</i> (PP)	4 Tahun 0 Bulan 8 Hari (Layak)	4 Tahun 4 Bulan 30 Hari (Layak)	4 Tahun 10 Bulan 22 Hari (Layak)

Sumber: Data Sekunder

Berdasarkan tabel 8. menunjukkan nilai analisis kelayakan finansial yang baru jika terjadi perubahan harga bahan baku jeruk sebesar 20%, 25%, dan 35%. Jika terjadi kenaikan harga komponen biaya variabel sebesar 20% maka nilai NPV, Net B/C, Gross B/C, IRR, PR, dan PP berturut-turut adalah sebesar Rp 46.404.606; 1,61; 1,05; 17,93%; 1,16; serta PP selama 4 tahun

0 bulan 8 hari. Jika terjadi kenaikan harga komponen biaya variabel sebesar 25% maka nilai NPV sebesar Rp 10.926.231; Net B/C sebesar 1,39; Gross B/C sebesar 1,01; IRR sebesar 11,85%; PR sebesar 1,002; dan PP selama 4 tahun 4 bulan 30 hari. Jika terjadi kenaikan harga komponen biaya variabel sebesar 30% maka nilai NPV menjadi - Rp 24.552.143; nilai Net B/C sebesar 1,18; Gross B/C sebesar 0,98; IRR sebesar 5,77%; PR sebesar 0,85; dan PP selama 4 tahun 10 bulan 22 hari. Hal tersebut menunjukkan usaha agroindustri jeruk di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember tetap layak untuk diusahakan walaupun terjadi kenaikan harga komponen biaya variabel sebesar 20% dan 25%. Kenaikan harga komponen variabel sebesar 30% dapat membuat usaha agroindustri jeruk di menjadi tidak layak untuk meskipun nilai Net B/C dan PP menyatakan usaha tersebut layak

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Aspek Pasar dan Pemasaran, Aspek Teknis dan Teknologi, Aspek Manajemen dan Organisasi Agroindustri Jeruk di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember:
 - a. Aspek pasar dan pemasaran pada usaha agroindustri sirup jeruk siam yaitu terletak pada pemilihan koperasi sebagai pasar penjualan produk. Pemasaran produk sirup jeruk siam di Desa Sukoreno dilakukan melalui dua saluran pemasaran. Saluran pemasaran pertama yaitu produsen – pedagang pengumpul – koperasi – konsumen, sedangkan saluran pemasaran kedua yaitu dari produsen yang dipasarkan langsung ke konsumen. Bauran pemasaran meliputi produk (product), tempat (place), harga (price), dan promosi (promotion). Produk yang dihasilkan berupa sirup jeruk. Tempat usaha agroindustri jeruk yaitu dilakukan di rumah pemilik yang berbasis home industry. Harga jual produk sirup jeruk sebesar Rp15.000 per botol. Promosi hanya dilakukan dari mulut ke mulut. Strategi pemasaran yang digunakan berupa segmenting (segmentasi pasar), targetting (pasar sasaran), positioning (posisi pasar). Segmen pasar agroindustri sirup jeruk meliputi kelas sosial dan gaya hidup. Pasar sasaran pada agroindustri jeruk ditinjau dari status sosial meliputi masyarakat kalangan menengah ke bawah. Persaingan produk dilakukan dengan menampilkan beberapa keunggulan yang dimiliki produk sirup jeruk untuk menentukan posisi pasar.
 - b. Aspek teknis dan teknologi dalam usaha agroindustri sirup jeruk siam meliputi pemilihan lokasi yang terletak di Desa Sukoreno, kapasitas produksi sebanyak 350 botol. Proses produksi sirup jeruk dimulai dari pengambilan sari buah, pembuatan larutan gula, pencampuran larutan gula dan sari buah jeruk, pengemasan dan pengepakan. Peralatan yang digunakan dalam kegiatan pengolahan yaitu wadah, ember, rak, alas pemotong/talenan, alat pengaduk, kain pembersih, kardus, lakban, panci dan kompor gas, mesin penutup botol, pisau, saringan, mesin press, tangki pendingin sirup dan mesin liquid filler.
 - c. Aspek manajemen dan organisasi pada usaha agroindustri sirup jeruk siam yaitu proses perencanaan usaha dengan melakukan penjadwalan produksi yang dilakukan setiap produksi juga termasuk ke dalam aspek manajemen dan organisasi pada usaha agroindustri sirup jeruk siam. Logo usaha agroindustri jeruk memberikan kesan yang menarik. Pengorganisasian meliputi pembagian struktur organisasi sumberdaya manusia yang meliputi pemilik usaha, petani jeruk, manajer, serta karyawan yang terbagi menjadi karyawan penyiap bahan baku, karyawan pengolah sirup, dan karyawan pengemasan.

Pelaksanaan produksi sirup jeruk dilakukan setiap 1 minggu sekali. Pengkoordinasian dilakukan pada karyawan ketika selesai melakukan proses produksi. Evaluasi dan pengendalian dilakukan juga untuk mengatasi berbagai kendala ketika produksi sirup jeruk.

2. Aspek finansial pada usaha agroindustri sirup jeruk siam di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari dinilai dengan menghitung kriteria investasi. Pada perhitungan finansial menggunakan suku bunga Bank BRI sebesar 9,75%. Perhitungan kriteria investasi diperoleh hasil Net Present Value (NPV) sebesar Rp 220.354.988 dengan i sebesar 9,75%, Net Benefit Cost Ratio (Net B/C) sebesar 2,85, Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C) sebesar 1,27, Internal Rate of Return (IRR) sebesar 52,14%, Profitabilitas Ratio (PR) sebesar 2,07, Payback Period (PP) 1 tahun 7 bulan 22 hari. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikatakan usaha agroindustri sirup jeruk siam layak untuk dilanjutkan karena dinilai dapat menguntungkan pemilih usaha. Hasil perhitungan analisis sensitivitas usaha agroindustri sirup jeruk siam jika terjadi kenaikan harga bahan baku jeruk sebesar 20% dan 25% usaha tetap layak untuk dilanjutkan karena masih memberikan keuntungan dan kenaikan harga bahan baku sebesar 30% menyebabkan usaha agroindustri tidak layak untuk diusahakan berdasarkan hasil perhitungan.

Saran

Agroindustri jeruk siam di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember ini perlu adanya perhatian serta peranan dari pemerintah terutama pemerintah Kabupaten Jember untuk meningkatkan taraf produksi UMKM yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. (2017). Economic Potential Mapping Analysis In The District Of Jember Diana Dwi Astuti Stie Mandala Jember. *Journal Of Oceanography*, 16–33.
- BPS. (2017). *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2017*.
- Prasetyo. (2017). Keterkaitan Variabilitas Angin Terhadap Perubahan Kesuburan Dan Potensi Daerah Penangkapan Ikan Di Perairan Jepara. *Journal Of Oceanography*, 6(1), 158–164.
- Prayuginingsih, H. (2014). *Kabupaten Jember [Sensitivity Of Jember Local Citrus Competitiveness] Agritrop Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. 139–146.
- Tobing, D., Bayu, E., & Siregar, L. (2013). Identifikasi Karakter Morfologi Dalam Penyusunan Deskripsi Jeruk Siam (*Citrus Nobilis*) Di Beberapa Daerah Kabupaten Karo. *Jurnal Agroekoteknologi Universitas Sumatera Utara*, 2(1), 96567. <https://doi.org/10.32734/Jaet.V2i1.5722>
- Wulansari, A. (2015). *Kemampuan Regenerasi Kalus Embriogenik Asal Nuselus Jeruk Siam Serta Variasi Fenotipe Tunas Regeneran. March*. <https://doi.org/10.13057/Psnmbi/M010116>